

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat fenomena Al-Qur'an dalam dunia digital, para pakar merespon setidaknya dalam dua hal: *pertama*, sebagian pakar mencoba membuat aplikasi-aplikasi Al-Qur'an dan hadis atau fiqh baik offline maupun online yang bisa diakses dalam laptop maupun hp yang berbasis android. *Kedua*, sebagian pakar merespon dalam hal wacana keilmuan berbasis akademik yang ikut meramaikan diskusi di media sosial, khususnya tema-tema yang sedang berkembang dan menjadi trending topik di Indonesia. Penafsiran Al-Qur'an sendiri terus berlanjut sampai saat ini dengan perkembangannya dalam berbagai variasi. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula ilmu pengetahuan. Al-Qur'an yang juga hidup dalam dimensi masa ini juga akan selalu mengikuti perkembangan zaman, dalam arti bahwa Al-Qur'an akan menjadi petunjuk yang *rahmatan li 'ālamīn*. Perubahan zaman yang diikuti oleh perubahan karakter sosial pun juga menuntut para mufasir lebih pandai melakukan satu inovasi agar Al-Qur'an senantiasa mudah diterima dan masuk dalam ranah kehidupan.

Al-Qur'an yang sekarang beredar di kalangan masyarakat terbagi menjadi dua versi output yaitu versi cetak dan versi digital. Al-Qur'an versi cetak juga merupakan inovasi dalam teknologi mesin cetak. Menurut Growman sebagaimana dikutip Denfeer, Al-Qur'an pertama kali yang dicetak dengan mesin cetak tipe yang dapat dipindahkan tersebut dibuat di Hamburg pada 1964 lengkap dengan tanda bacanya. Sedangkan naskah yang pertama kali dicetak oleh orang Islam terbit pada tahun 1987. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka lahirlah Qur'an Digital.

Adab Penggunaan Al-Qur'an digital dalam kitab "*At-Tibyān Fī Adābi Hamalah Al-Qur'ān*", Baca Al-Qur'an dalam keadaan bersih. Bersih diri (tidak dalam keadaan haid untuk wanita) dan (tidak dalam keadaan mabuk contoh untuk pria), Baca Al-Qur'an dalam keadaan bersih. (bersih tempatnya, jauh dari perkara najis), Baca Al-Qur'an dalam keadaan diri berbusana baik dan bersih. Kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an melahirkan berbagai macam perilaku yang menunjukkan keagungan Al-Qur'an. Misalnya dengan meninggikan tempat penyimpanan Al-Qur'an dan mencium Al-Qur'an. Bagi seorang muslim, menyimpan Al-Qur'an pada tempat yang tinggi dan menciumnya merupakan bentuk penghormatan, kepasrahan, dan ketundukan. Cara umat Islam memperlakukan Al-Qur'an seperti di atas juga disebutkan oleh an-Nawawī dalam kitabnya *At-Tibyān Fī Adābi Hamalah Al-Qur'ān*. Jangan karena membaca Al-Qur'an dalam bentuk aplikasi /software atau membaca Al-Qur'an digital lantas kita menyepelkan dengan tidak mengindahkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah bacaan yang suci berisi firman-firman Allah yang mana atas karenanya kita dianjurkan untuk mensucikannya (berperilaku baik dan santun dihadapan Ayat-Ayat-Nya).

B. Saran

Setelah membuat kesimpulan pada penelitian ini, penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, masih terdapat banyak kesalahan baik dalam data maupun penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman. Penulisan ini membutuhkan penelitian lebih lanjut agar lebih kompleks. Karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis mengenai psikologi serta referensi yang masih sedikit, penelitian ini perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih sempurna.